

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Investasi merupakan penyimpanan dana atau sumber daya lainnya dengan jumlah tertentu untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan (Tandelilin, 2010). Investasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Investasi menjadi salah satu media perekonomian global di saat kondisi yang belum stabil seperti sekarang ini (Fakhrunnas, 2020). Kondisi seperti sekarang ini membuat beberapa sektor perekonomian di Indonesia menjadi terpuruk sehingga membuat para investor memilih untuk menarik dananya dari pasar modal yang mengakibatkan harga saham menjadi sangat rendah. Para investor memerlukan informasi-informasi yang dibutuhkan sebelum harus membuat sebuah keputusan investasi. Namun, dalam mengambil keputusan investor membutuhkan informasi yang sangat kompleks. Sehingga topik ini menjadi menarik karena dalam proses hingga mendapatkan suatu keputusan yang pasti dan menguntungkan membutuhkan proses yang cukup panjang.

Pandemi Corona yang terjadi di Indonesia, membuat beberapa orang memilih saham untuk berinvestasi. Kondisi saat ini membuat harga saham sedang murah-murahnya, namun beberapa investor melihat bahwa berinvestasi dalam keadaan pandemi sekarang ini sangat beresiko (Gideon, 2020). Akan tetapi, ada juga yang mengambil kesempatan untuk dijadikan peluang bagi

investor yang ingin berinvestasi. Jenis investasi yang cukup menarik dimata investor adalah investasi emas. Di tengah kepanikan masyarakat terhadap wabah virus COVID-19, harga emas khususnya logam mulia melonjak (Hamdani, 2020).

Informasi menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh investor dalam mengatasi ketidakpastian. Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, investor akan melakukan pertimbangan dengan keyakinan awal dan merevisi keyakinan tersebut (Anggraeni and Almilia, 2017). Jika informasi yang didapatkan tinggi maka tinggi pula keyakinan dalam keputusan yang diambil oleh investor, semakin rendah informasi yang didapatkan maka keyakinan investor atas keputusan tersebut juga akan rendah. Investor dituntut agar dapat membuat keputusan dalam segala situasi dan kondisi termasuk dalam keadaan yang tidak stabil. Hal ini akan didukung oleh informasi yang memadai dan mudah dipahami.

Salah satu cara untuk menyederhanakan informasi yang kompleks adalah dengan visualisasi informasi. Visualisasi informasi adalah proses mengubah data, informasi atau pengetahuan ke dalam bentuk visual yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan (Lurie and Mason, 2007). Diantara jenis visualisasi informasi, adalah penyajian dalam bentuk grafik dan tabel. Dengan adanya penyajian informasi atau visualisasi informasi yang berbentuk grafik dan tabel merupakan tampilan informasi singkat diharapkan investor dapat memiliki pemahaman yang cepat serta keyakinan yang lebih akurat dalam mengelola informasi sehingga akan menghasilkan keputusan

yang tepat. Dengan adanya informasi yang diperoleh investor, itu sangat mempengaruhi keyakinan atas keputusan yang diambil, semakin mudah dipahami suatu informasi akan semakin tinggi tingkat keyakinan investor.

Pembahasan mengenai pentingnya investasi telah dijelaskan dalam Qur'an Surah Yusuf ayat 47-49 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ - ٤٧

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ - ٤٨

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ - ٤٩

Artinya:

*“Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”*

Dalam ayat tersebut bisa dipahami bahwa jangan mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki sekaligus saat kita mendapatkannya, tetapi sebaiknya di sisihkan dan dikelola kembali untuk kehidupan masa depan. Sebagai manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, oleh karena itu dapat mengatasinya dengan melakukan investasi. Diterangkan bahwa nabi Yusuf as. melakukan investasi selama tujuh tahun untuk menghadapi keadaan tujuh tahun yang akan datang.

Menurut Puspitaningtyas (2013), dari informasi akuntansi yang diperoleh investor, keputusan dikatakan tepat jika keputusan yang dibuat sesuai dengan pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan. Jika keputusan yang diambil tepat, pasar akan merespon positif terhadap peristiwa yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Sebaliknya, pasar akan merespon negative jika keputusan yang diambil tidak tepat.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang keputusan investasi adalah Afriani et al., (2019), yang memberikan hasil adanya pengaruh bias di keputusan investasi berupa *herding bias*. Sementara itu, Daigle, Pinsker dan Pitre (2015) menemukan bahwa pola pengungkapan dan konsekuensi ekonomi memengaruhi investor nonprofessional membuat keputusan investasi dengan serangkaian informasi pengungkapan yang panjang. Hasil penelitian Almilia et al., (2018) menunjukkan bahwa *investment decision frame* berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi ketika pola penyajian informasi menggunakan *step-by-step*, dan tidak terdapat perbedaan respon antara partisipan yang menerima informasi akuntansi ataupun non-akuntansi pada pola penyajian *end-of-sequence*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yu, Zhu dan Donaldson (2018) menunjukkan bahwa pembuatan keputusan investasi mendapat pengaruh buruk dari tekanan, dimana individu akan mengambil keputusan berdasarkan aturan atribut dengan tujuan menghindari konflik dari setiap alternatif. Kusumawardhani & Almilia (2015) menjelaskan bahwa investasi yang diberikan informasi *good news followed by bad news* dalam penyajian

informasi *step-by-step* tidak ada perbedaan dengan yang diberikan informasi *bad news followed by good news*.

Untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, diharapkan keputusan tersebut sudah tepat. Namun, yang menjadi hambatan utamanya adalah waktu. Keputusan seseorang bisa berubah jika tekanan waktu meningkat, dimana hasilnya akan mungkin tidak pasti dan peluang yang ada peka terhadap waktu (Wegier and Spaniol, 2015). Dalam penelitian memberikan hasil bahwa investor akan mengambil keputusan sesuai dengan pengalamannya atas pilihan yang tidak mudah sebagai akibat dari tekanan waktu. Penelitian Sukirman et al., (2019) menunjukkan pengambilan keputusan dengan tekanan waktu yang tinggi dapat menghasilkan keputusan yang lebih cepat tanpa mengurangi kualitas keputusan.

Tugas seorang investor yang cukup kompleks sangat membutuhkan informasi yang pada zaman ini sudah dalam bentuk digital dan jika dilihatnya akan sulit dipahami, sehingga mempengaruhi keputusan yang diambil oleh investor. Tingkat kesulitan tugas sering dihubungkan dengan banyaknya informasi untuk menunjang tugas tersebut. Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan yang diambil investor jika dihadapi dengan visualisasi informasi dan kompleksitas tugas. Penelitian yang dilakukan Almilia et al., (2019) menunjukkan bahwa efek visualisasi dalam pengambilan keputusan hanya berpengaruh ketika pengambil keputusan menerima tugas dengan kompleksitas yang rendah. Banyak penelitian terdahulu yang memberikan penjelasan tentang pengukur dalam pengambilan

keputusan investasi, menurut penelitian Almilia et al., (2019) yang menjadi rujukan peneliti memberikan pengukur berupa tingkat akurasi, tingkat kepercayaan dan tingkat kalibrasi. Tingkat akurasi

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Almilia, Dewi and Wulanditya (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa efek visualisasi hanya terjadi pada kompleksitas tugas yang rendah. Sementara itu, teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada kompleksitas yang tinggi justru diperlukan visualisasi untuk mempermudah pengambilan keputusan (Cardinaels, 2008; Jatiningsih and Sholihin, 2011; Jatiningsih, 2018). Karena itu peneliti akan menguji kembali pengaruh visualisasi informasi dan kompleksitas tugas untuk melihat hasilnya pada partisipan eksperimen menggunakan penyuluh yang memiliki karakteristik lebih dekat dengan investor nonprofessional.

Penelitian Almilia, Dewi and Wulanditya (2019) yang ditindaklanjuti oleh Hartika and Almilia (2020) menggunakan mahasiswa yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah Analisa Laporan Keuangan dan Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Hal tersebut tidak serta merta merefleksikan investor non-profesional. Menurut Judokusumo (2007), investor nonprofessional atau investor publik merupakan investor yang melakukan investasi atas dasar basis nonprofessional, dimana belum memiliki kemampuan menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik. Karena itu, penelitian ini menggunakan partisipan anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) pada Perguruan Tinggi di Indonesia, dimana anggota KSPM mempelajari seluk

beluk menjadi seorang investor, belajar berorganisasi dan mengadakan pelatihan tentang analisis pasar modal, baik teknikal maupun fundamental yang lebih merepresentasikan investor nonprofessional.

Berbagai penelitian yang menguji beberapa faktor terhadap keputusan investasi memberikan hasil yang berbeda-beda. Di kondisi yang cukup langka seperti saat ini, informasi dan data menjadi hal yang dibutuhkan semua orang bahkan bentuknya pun sudah dalam digital (big data) sehingga jika dilihat akan semakin kompleks. Namun, penyajian informasi tersebut terkadang sulit untuk dipahami sehingga aspek visualisasi menjadi hal penting. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian dengan mengambil judul

### **PENGUJIAN KOMPLEKSITAS TUGAS DAN VISUALISASI INFORMASI PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara investor yang mengambil keputusan dengan kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah?
2. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara investor yang mengambil keputusan dengan visualisasi informasi tinggi dan visualisasi informasi rendah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendapatkan bukti apakah ada perbedaan keputusan yang diambil investor jika dihadapkan pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah.
2. Mendapatkan bukti apakah ada perbedaan keputusan yang diambil investor jika dihadapkan pada visualisasi informasi tinggi dan visualisasi informasi rendah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktik

Penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi terhadap manajemen perusahaan agar lebih mengetahui sikap investor yang sangat kompleks serta diharapkan dapat menyampaikan masukan bagaimana cara menyajikan informasi yang sesuai bagi berbagai jenis investor.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh visualisasi informasi dan kompleksitas tugas terhadap pengambilan keputusan investasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh visualisasi informasi dan kompleksitas tugas terhadap pengambilan keputusan investasi.